

SEJARAH GEREJA KATOLIK SANTA MARIA IMMACULATA SEBAGAI TEMPAT PEMBINAAN UMAT DI KABUPATEN TABANAN, BALI

Marselinus Nomor¹, I Wayan Gata², Nyoman Suryawan³

Jurusan Pendidikan Sejarah
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah terkait dengan tujuan penelitian :1). Sejarah Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata, 2). Proses pelaksanaan upacara keagamaan pada Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata, dan 3). Struktur fisik serta fungsi dan makna Gereja dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Malkangin, Dajan Peken, tabanan, Bali. Pencarian di tentukan dengan cara *purposive*. Penentuan informan diawali dengan menentukan informan kunci, kemudiandikembangkan secara berantai dengan memakai teknik *snow ball sampling*. Prosedur penelitian antara lain: (1) pemilihan topik; (2) heuristic; (3) kritik; (4) interpretasi; (5) historiografi. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Sejarah Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata bermula dari seorang Pastor dari Jerman yang bernama Pater Yoseph Suberger, SVD. Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata didirikan pada tanggal 8 Desember tahun 1969 oleh seorang Pastor dari Jerman yang bernama Pater Yoseph Suberger, SVD. Selain itu gereja juga memiliki fungsi sosial yang berkaitan dengan hubungan baik antar umat atau jemaat lintas etnis dan lingkungan yang ada disekitarnya dan membina serta merekatkan hubungan kekerabatan antar umat.

Kata Kunci : Sejarah Gereja Katolik Santa Maria Immaculata Tabanan, tempat ibadah dan pembinaan umat.

ABSTRACT

This study aims to solve problems related to research objectives: 1). History of the Parish Catholic Church of Santa Maria Immaculata, 2). The process of conducting religious ceremonies at the Parish Catholic Church of Santa Maria Immaculata, and 3). Physical structure and function and meaning of the Church in society. This research was conducted at Malkangin, Dajan Peken, tabanan, Bali. Search is determined by purposive method. Determination of informants begins with determining key informants, then developed serially using the snow ball sampling technique. Research procedures include: (1) topic selection; (2) heuristic; (3) criticism; (4) interpretation; (5) historiography. From the results of this study, it can be seen that the Catholic Church of the Parish of Santa Maria Immaculata began with a Pastor from Germany named Father Yoseph Suberger, SVD. The Santa Maria Immaculata Parish Catholic Church was founded on December 8, 1969 by a Pastor from Germany named Father Yoseph Suberger, SVD. In addition, the church also has a social function that relates to relations between people or congregations across ethnicities and the environment around them and fostering and cementing kinship relations between people.

Keywords: History of the Catholic Church of Santa Maria Immaculata Tabanan, place of worship and community formation.

1. PENDAHULUAN

Bali adalah salah satu pulau di Indonesia yang memiliki budaya yang unik serta terdapat keanekaragaman peninggalan budayanya. Pulau ini yang luasnya 5.632,86 km. Karena keindahan alamnya, kebudayaanya, dan Agama Hindu di Bali yang memberi corak khusus kepada Bali. Perhatian dunia yang begitu besar inilah yang membuat Bali mendapat julukan pulau “ Surga “ atau Pulau Dewata, Pulau yang penuh dengan roh-roh para Dewa. Di Bali terdapat berbagai jenis Agama dan yang paling mendominasi adalah Agama Hindu. Namun tidak perlu heran kalau heran kalau kini di Bali telah berdiri Gereja Katolik, karena orang Bali telah lama bersedia menerima kedatangan Agama Kristen. Ini terbukti dari sebuah surat yang

ditulis di atas daun lontar oleh seorang Raja muda Bali (Klungkung) yang mewakili raja-raja muda Bali. (Rm. Gusti Bagus Kusumawanta, Pr, 2009: 15; Yoseph Made Ratnatha. 2009:15).

Gereja merupakan bangunan suci tempat beribadat bagi umat Kristen dan juga merupakan hasil karya Roh Kudus yang hanya dapat mengerti dalam kerangka dan proses keselamatan Allah (Lukas. 24:29). Suasana keagamaan yang harmonis dan penduduknya sebagian besar memeluk Agama Hindu, sehingga tidak mengherankan di pulau ini banyak sekali terdapat bangunan pura di bandingkan dengan bangunan gereja. Diuraikan pula beberapa fungsi dari gereja ini seperti sebagai fungsi religius sebagai tempat persembayangan, fungsi sosial sebagai sarana pembinaan umat, fungsi apostolate sebagai pengutusan, kesaksian pastorat. Pembina persekutuan dan diakontatau pelayanan kasih dan pengembangan masyarakat serta sebagai tempat pendalaman iman, mendalami kitab suci mengimani Yesus, juga membangun serta meningkatkan kualitas kehidupan rohani. Dari hasil penilitan di uraikan bahwa gereja didirikan untuk mempermudah hubungan dengan Tuhan oleh orang-orang yang datang berbakti kepadanya. Uniknya pada tembok penyengker Gereja itu terdapat relief atau gambar ini tidak terlepas dari upaya untuk mengenang wajah-wajah orang kudus terutama Yesus Kristus Sang Jurus Selamat.

Selain itu, ada sebuah gereja yang memiliki keunikan tersendiri di bandingkan gereja-gereja lain yang ada di Bali yaitu Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan. Gereja ini terletak di Banjar Malkangin, Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali yang sangat menjangkaunya sebab terletak di tengah di kota Tabanan. Adapu keunikan yang terdapat di Gereja ini adalah dena bangunan yang berbentuk segi delapan dan rancangan bangunannya menggunakan konsep arsitektur tradisional Hindu di Bali. Tipe pertama ruangan dalamnya yang memperlihatkan ruang relung-relung pada dinding yang mirip bentuk permandian romawi Albegia Italia, tipe kedua ruangan dalamnya di lengkapi pilar-pilar melingkar menjadi bentuk segi delapan atau octagon, juga dapat di setarakan dengan bentuk Astra Dala dalam keyakinan Hindu di Bali, merupakan bentuk Delapan Hala Daun Teratai yang merupakan simbol suci sthana Tuhan di delapan penjuru mata angin. dengan demikian dalam kaitan perwujudan Gereja Santa Maria Immaculata di Tabanan dengan denah octagonal, maka ada kerhamonisan antara konsep ini dengan konsep tradisional Hindu di Bali baik konsep symbol salip mauapuan bentuk octagonal denah Gereja. Keduanya memiliki kesamaan dalam memvisualkan symbol ketuhanan dan konsep untuk menciptakan keharmonisan antar sesama dan lingkungan sehingga mencapai keharmonisan yang universal antar umat dengan Tuhanya (Kutipan Buku Sejarah Gereja Santa Maria Immaculata, jilid 1, hal.37).

Sepengetahuan penulis belim ada peneliti yang meniliti secara lebih mendalam tentang Gereja Santa Maria Immaculata. Bertitik tolak dari keunikan dari Gereja Santa Maria Immaculata di atas, penulus ingin mengkaji lebih mendalam mengenai sejarah dan struktur gereja tersebut sehingga dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berhubungan sejarah gereja-gereja khususnya yang ada di Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Dari pemaparan masalah di atas, maka dapat di rumuskan beberapan permasalahan yang dikaji yakni:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan ?
2. Bagaimana fungsi dan makna proses pelaksanaan upacara keagamaan pada Gereja Santa Maria Immaculata Tabanan ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan umat di Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini di capai dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan.

2. Untuk mengetahui fungsi dan makna dari proses pelaksanaan upacara keagamaan pada Gereja Paroki Santa Maria Immaculata Taban
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan umat di Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan

2. METODE

Gereja Katolik adalah Gereja yang besar, yang didirikan oleh Yesus Kristus, yang para anggotanya saling di persatukan dalam ikatan persekutuan rohani : setia kepada Paus serta para Uskup yang bersatu dengannya, satu dalam iman dan kepercayaan, satu dalam perayaan ibadat. Gereja didirikan Tuhan, bukanlah demi keberadaan Gereja itu sendiri, melainkan untuk melanjutkan pelayanan Tuhan didunia. (Martinus Saint, 2013:5).Kata Gereja berasal dari bahasa Portugis: Igreja, yang berasal dari bahasa Yunani: Eklesia yang berarti di panggil keluar (I,ek: keluar dan greja, klesia dari kata kaleo: memanggil); kumpulan orang yang di panggil keluar dari dunia menjadi milik Tuhan. Arti pertam ialah umat atau lebih tepat persekutuan orang Kristen. Jadi, Gereja bukan pertama-tama berhubungan dengan sebuah gedung namun dengan orang-orang atau umat beriman yang percaya Kepada Kristus. Gereja untuk arti pertama terbentuk 50 hari setelah kebangkitan Yesus Kristus pada hari Pentakosta, yaitu Roh Kudus yang di janjikan Allah di berikan kepada semua yang percaya kepada Yesus Kristus. Arti kedua adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadat umat Kristen. Pada tahap ini sejarahwan berusaha untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah yang sebenar-benarnya mencerminkan berbagai aspek aktifitas manusia di waktu yang lampau (Sjamddin dan Ismaun, 1996 : 19; Widja, 1991 : 20; 2000:17).Jejak dipakai sebagai tanda bukti dari serangkaian peristiwa-peristiwa (Renier, 1997 : 128). Sumber sejarah dapat dibagi dari wujudnya menjadi tiga yakni:

- 1) Sumber sejarah yang berupa benda seperti bangunan,peralatan,senjata;
- 2) Sumbar sejarah tertulis seperti dokumen,surat-surat;dan
- 3) Sumber lisan seperti hasil wawancara (Sardiman,2004:53-54).

Dalam usaha mengumpulkan data terkait penelitian tentang Gereja Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan digunakan beberapa teknik yaitu teknik studi dokumen,teknik wawancara dan teknik observasi.

Teknik Studi Dokumen

Pada teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis. Adapun sumber-sumber yang tertulis dan dipakai dalam penelitian Gereja Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan yang dapat diklasifikasikan sebagai sumber-sumber sekunder seperti Buku Sejarah Gereja, serta hasil laporan penelitian yang ada akan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Wawancara

Teknik ini penulis lakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang mengetahui permasalahan mengenai Gereja Paroki Santa Maria Immaculata. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan *snowball* (bola salju). Informan kunci dalam penelitian adalah Ketua Dewan Pastoran Paroki (DPP) Gereja Paroki Santa Maria Immaculata. Melalui informan kunci inilah peneliti akan mendapat petunjuk dari informan lain yang dapat membantu menjawab permasalahan dalam penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti telah menyusun pedoman wawancara yang bersifat terbuka terkait Gereja Paroki Santa Maria Immaculata,sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih memadai.

Teknik Observasi

Dalam kaitan dengan penelitian ini,penulis melakukan observasi secara langsung ke Gereja Paroki Santa Maria Immaculata. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini seperti bangunan fisik berupa gedung dan juga serta proses pelaksanaan upacara keagamaan pada

Gereja Paroki Santa Maria Immaculata. Observasi yang dilakukan bersifat non partisipan (observasi tak langsung) yaitu peneliti hanya datang sewaktu-waktu dilokasi penelitian dengan membawa perlengkapan berupa peralatan kamera.

Interpretasi

Fakta-fakta sejarah yang diperoleh terkait Gereja Paroki Santa Maria Immaculata tersebut belum bisa secara langsung digunakan menyusun kisah sejarah karena masih ada langkah metodologis yakni interpretasi (penafsiran). Kegiatan ini meliputi menafsirkan fakta-fakta yang telah didapat dan masih lepas-lepas itu untuk bisa dihubungkan atau dirangkai-rangkaikan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang jelas relevansinya dan masuk akal dengan tetap berpegang kepada objektivitas (Widja,2007:8). Fakta-fakta yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis lewat meminjam analisis dari ilmu sosial dengan tri angulasi data lewat *cross cek* data yang didapat dari dokumen kemudian dicek dengan hasil wawancara, dicek dengan observasi dan di tambah dengan pemikiran kritis analitis.

Historiografi

Langkah terakhir yang ditempuh setelah fakta yang sudah dirangkai dan sudah dilengkapi dengan interpretasi melahirkan kontruksi sejarah yang utuh dan bermakna yang kemudian ditulis dalam penulisan cerita sejarah (Historiografi). Dalam penulisan cerita sejarah Gereja Paroki Santa Maria Immaculata tetap menggunakan prinsip 5W1H yang hendaknya bisa ditunjukkan unsur-unsurnya yakni *what* (wujud peristiwa), *who* (pelakunya), *where* (tempat terjadinya peristiwa), *when* (waktu kejadian), *why* (latar belakang terjadinya peristiwa) dan *how* (bagaimana mungkin peristiwa itu taerjadi) (Widja, 1998:31). Setelah dilakukan analisis mengenai informasi terkait Gereja Paroki Santa Maria Immaculata itu, maka baru diupayakan menyusun cerita sesuai prosedur penyusunan cerita sejarah dengan mengaplikasikan aspek kronologis (urutan-urutan waktu terjadinya peristiwa) yang sangatlah penting (Kuntowijoyo, 2005:104). Disamping itu juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip lanjutan seperti *prinsip realisasi* (cara membuat urutan-urutan peristiwa), *prinsip kausasi* (hubungan sebab akibat) (Widja, 2000:25), *prinsip koligasi* yang menghubungkan fakta-fakta yang secara intrinsik memberikan arti bagi keseluruhan peristiwa masa lampau yang ingin di bangun (Widja dan Pageh, 2006) bahkan yang tidak kalah pentingnya dalam penulisan cerita sejarah adalah *prinsip imajinasi* yang tidak lain semacam kemampuan membuat analogi antar peristiwa diwaktu sekarang terutama bagi peristiwa-peristiwa yang sulit dicarikan dasar kronologisnya dan kausasi dalam penghubungannya. (Widja,1991:29).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja Paroki Santa Maria Immaculata merupakan salah satu Gereja Katolik yang unik di Keuskupan Denpasar. dan berpusat di Desa Dajan Peken – Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Paroki Tabanan merupakan pemekaran Paroki Tritunggal Mahakudus Tuke pada tahun 1968. Dan kemudian bangunan Gereja St, Maria Immaculata pada tanggal 8 Desember 1969 oleh seorang pastor dari Jerman yang bernama Pater Yoseph Suberger, SVD. Dan pada waktu itu pelayana doa secara rutin dan di berikan oleh pater Yoseph Suberger Katolik Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan yang sebgain besar berasal dari Jawa dan Nusa Tenggara Timur, dan semakin tambah jumlahnya dengan umat Tabanan. Bertambahnya umat di Gereja Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan pada tahun 2002 dan sebanyak 925 orang. (Wawancara dengan Pastor Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan, Sebastian Yordan Udo, Pr). Dilihat dari perkembangan sejarahnya, bahwa penyebaran umat Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan dapat di uraikan sebagai berikut :

Sejarah Umat Gereja Katolik Paroki Tabanan kota

Pada awal mula ada beberapa umat perdana yang ada di Gereja Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan, dan mereka adalah; Keluarga Bertolus parera, Keluarga Rosa, Keluarga Kemis, Keluarga Maridi, Keluarga Fransiscus Naro, Keluarga Switera, Keluarga I Gst Jayadi,

keluarga I Gst Ayu Komang Sukerni, Ibu Nani, Keluarga Supadi, Keluarga Marhtinus Sukatno, Keluarga Bambang Sutopo, Keluarga Sunyonto, Keluarga Anton, Keluarga Suwarma, Keluarga Parera, Keluarga Selindri, Keluarga Sunardi, Ibu Jun, O'm Ba'a, Keluarga Slamet, Keluarga Patlan, Keluarga Katarina, Keluarga Gildus Dije, Keluarga Yohanes Theresia, Keluarga Yan Coorengel, Keluarga Efendi, Keluarga Robert Laka Keluarga Jarna, Keluarga Wowiling, Keluarga Samudera Kentjana, Keluarga Bangsiong. Jadi perkembangan jumlah umat yang ada di Gereja Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan sudah terlihat jelas, dari sekitar 30an keluarga sampai pada saat data priode 2010 menjadi sekitar 300 keluarga, dari sekitar kurang lebih 100 orang jiwa pada tahun tahun awal dan berkembangan mejadi sekitar 1300 orang jiwa pada tahun 2010. Pada tanggal 8 Desember 1969, sejarah Gereja Katolik di Bali Mencatat sustu XII/4 bertahan hingga tahun 1980. Melihat perkembangan tersebut umat semakin meningkat maka perlu dibangun sebuah Gereja permanen. Maksud ini baru tercapainya pada tahun 1969 dengan di belih sebidang tanah seluas 20 area milik keluarga Suwitra, seharga Rp. 300.000, dan peletakan batu pertamanya pada tahun 1977. Karena melihat perkembangan bahwa akan diperlukan halaman yang luas, maka di beli lagi dari pemilik yang sama seluas Rp. 250.000, mengingat lokasi Gereja yang akan di bangun tanpa jalan masuk apalagi jarak 50m dari jalan raya, maka timbulah permasalahan baru. Pembangunan Gereja pun dimulai hingga akhirnya selesai pada tanggal 24 Desember 1981. Sedangkan nama pelindung Gereja itu sendiri di sesuaikan dengan waktu berdirinya Gereja Katolik di wilayah Tabanan yaitu pada tanggal 8 Desember. karena itu di gunakan nama pelindung "Santa Maria Immaculata." Letak Gereja Santa Maria Immaculata ini di jalan Singosari Gang 5a, No 3 Tabanan. (Wawancara dengan : Koster Gereja Paroki Santa Maria Imaculata Tabanan, Martinus Sukarno)

Gereja Katolik Tabanan adalah salah satu paroki yang ada di kabupaten tabanan dengan luas wilayah 839,33 km² yang terdiri di daerah pegunungan dan pantai. Paroki ini di lindungi St. Maria Immaculata, yang di rayakan setiap tanggal 8 Desember sebagai ulang ahun Paroki. Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan ini berada di Singosari No 3A, di banjar Malkangin, Desa Dajan Peken, kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Privinsi Bali. Secara geografis wilayah Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan terletak antara 114o – 54'52" bujur timur dan 8o 14'30"-8o 30'07" lintang selatan. Secara topografis Paroki St. Maria Immaculata Tabanan terletak diantara ketinggian 0 -2.276 m, dengan rincian pada ketinggian 0 – 500m merupakan wilayah datar dengan ketinggian 2 – 15 %. Sedangkan pada ketinggian 500 – 1000 merupakan wilayah datar miring dengan kemiringan 15 – 40%. Pada daerah daerah yang mempunyai kemiringan 2 – 15 % dan 15 – 40 % merupakan daerah yang cukup subur tempat di mana para petani melakukan kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di daerah daerah yang mempunyai ketinggian di atas 1000 m di atas permukaan laut dan dengan kemiringan 40 % ke atas merupakan daerah berbukit bukit. Adapun batas batas wilayah Paroki St. Maria Immaculata Tabanan yakni : di sebelah utara berbatasan dengan Paroki St. paolus Singaraja, disebelah selatan di batasi oleh samudra Hindia ; di sebelah timur di batasi oleh Paroki Tangeb dan di sebelah barat berbatasan Paroki St. Mariah Ratu Gubrih yang di batasi oleh Tukad Yeh Let. (kutipan buku sejarah Gereja Santa Maria Immaculata).

Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar.

Secara sosial kemasyarakatan, penduduk kabupaten Tabanan adalah masysarakat heterogen, baik secara etnis maupun agama. Keberagaman ini dipandang sebagai sesuatu kekayaan yang memperpinda kehidupan sosial di Kabupaten Tabanan. Meskipun masyarakat asli Bali yang memeluk agama Hindu lebih dominan dalam soal jumlah, akan tetapi perbedaan keyakinan tidak dianggap sebagai suatu yang mengancam. Dalam soal urusan politik, masyarakat Kabupaten Tabanan sangat peduli dan sangat konsisten. Karenanya persaingan antar partai politik di daerah ini sangat mencolok. Sebagaimana di ketahui bahwa pada saat pemilihan Bupati dan Wakil Bupati beberapa waktu lalu, tensi politik di daerah ini sangat memanas. Syukurlah bahwa situasi ini, tidak sampai menyebabkan umat katolik terpecah dalam

pengkotak-kotakan kedalam Kubu A ataupun Kubu B. Kabupaten Tabanan terdiri dari 10 Kecamatan (Kecamatan Tabanan, Kecamatan Kediri, Kecamatan Kerambitan, Kecamatan Selemadeg, Kecamatan Selemadeg Barat, Kecamatan Selemadeg Timur, Kecamatan Penebel, Kecamatan Pupuan, Kecamatan Marga, dan Kecamatan Baturiti), secara administrasi Kabupaten Tabanan memiliki 123 desa dinas, 345 desa pekraman, 784 banjar dinas dan 365 subak, dengan jumlah penduduk sebanyak 419.992 jiwa yang terdiri dari 208.427 jiwa penduduk laki-laki dan 211.565 jiwa penduduk perempuan. Mayoritas penduduk memeluk agama Hindu. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut dapat kami rinci sebagai berikut : Hindu : 410.162 Jiwa, Islam : 19.370 jiwa. Budha : 1.362 jiwa, Kristen : 2.058 jiwa dan Katolik : 1.157 jiwa. Toleransi terhadap umat Katolik sebagai kelompok minoritas cukup baik. Tidak pernah terjadi gangguan terhadap peribadatan Katolik. (wawancara dengan : Pastor Paroki Santa Maria Immaculata, Romo Sebastian Yordan Udo,Pr) Dan narasumber lain pun memberikan pendapat yaitu :

Setelah merasa diterima oleh umat di wilayah Tabanan, P. Y. Seeberger, SVD mulai Menabur benih Sabda Allah juga di tempat lain. Tabanan kemudian begitu di perhatikan. Alasannya sederhana, masalah praktis yaitu kestrategisan. Tabanan letaknya ditengah-tengah antara Denpasar dan tempat-tempat lain yang telah menerima Sabda Allah seperti piling dan penganggahan. Tanggal 8 Desember 1969, sejarah Gereja Katolik di pulau Bali mencatat suatu peristiwa yang menarik. Betapa tidak, saat itu diresmikan sebuah kapela di Tabana kota (Banjar Tegal, Jl. Ratna no. XII/4) diatas tanah seluas 5 are dari seorang islam seharga Rp. 650.000,-. Dari sinilah pastor menjelajahi tempat-tempat lain dalam mematerainya dengan Firman Tuhan seperti penganggahan, Bajera, Buruan, Jatiluwi. Kemudian tanggal 8 Desember dijadikan waktu berdirinya Gereja Katolik di wilayah Tabanan, salah satu paroki di Keuskupan Denpasar. Di saat mana Bapak Uskup Paulus San Kleden, SVD berkenan memberkatinya sebagai tempat ibadah pertama. Dalam khotbahnya Bapak Uskup mengatakan; "*Gereja di Tabanan dengan ini, mulai tumbuh dari nol. Gereja Tabanan sekarang sudah ada dari tidak ada.*" Ini perlu mengingat sampai dengan saat ini kegiatan Pastoral dan atau pertemuan keagamaan lainnya berlangsung di sebuah rumah keluarga pedagang (keluarga Suwitra). Dengan dibelinya rumah tersebut yang kemudian dijadikan kapela awal, maka program pembinaan mulai semakin berlanjut dan intensif. Kapela pertama ini (di Jalan Ratna XII/4) bertahan hingga tahun 1980.

Pembangunan Gereja pun mulai hingga akhirnya selesai pada hari raya Natal pada tahun 1981. Selama sekian tahun itu tak kurang partisipasi dan sewadaya umat. Sedangkan nama pelindung Gereja itu sendiri di sesuaikan dengan waktu berdirinya Gereja Katolik di wilayah Tabanan yaitu 8 Desember. Karena itu di gunakan nama pelindung "Santa Maria Immaculata". Dan letaknya di jalan Singosari 3 Tabanan. Dengan tersedianya tempat ibadah ini, maka pada pertengahan tahun 1969 Pastor mulai menetap di Tabanan Kota, lalu resmi menjadi pusat paroki dan catatan atau register permandian dialihkan dari Tangep

Dengan berjalanya waktu mulai di pikirkan sebuah tempat tinggal pastor atau pastoran. Kebetulan saat itu ada sebuah lomen atau milik pengusaha pribumiasal Kerambitan yang terletak di tengah kota dingin di jual. Lalu pastor membeli lomen tersebut diatas tanah seluas 36 area dengan harga Rp.42.000.000, . Pembelian bangunan tersebut untuk di jadikan pastoran dan pusat segala urusan kegerejaan. Di rencanakan antara lain untuk membangun sebuah sekolah lanjutan tingkat atas (SMA) ditanah bagian belakang sedangkan di bagian depan di buka susteran dan asrama putri. Dan kecuali di pakai juga pertemuan umat dan kegiatan non formal seperti memasak dan penjahit. Yang terakhir ini terbuka untuk umum. Asrama putra pun di rencanakan di tegal. Namun karena di rasakan kurang relavan maka rencana tersebut di alihkan menjadi sebuah tempat tinggal. (Wawancara dengan penasehat dewan paroki Santa Maria Immaculata, Robertus Laka). Rencana pembangunan tempat ibadah pun akhirnya terwujud. Gereja pun dibangun diatas tanah seluas 15 are dengan harga Rp. 3.000.000,-. Untuk sekian kalinya Nampak cukup menonjol swadaya umat bukan hanya

umat di penganggahan tetapi juga umat di piling ikut membantu. Itu terjadi pada Januari 1971, 2 tahun kemudian tepatnya pada tanggal 13 Februari 1973 tempat ibadah atau gereja selesai dibangun dan diberkati Mgr. A. Thijssen, SVD, Uskup Bali pengganti Mgr. Paul Sani, SVD yang meninggal pada 10 November 1972. Gereja lalu diberi nama pelindung "Martinus de Porres", seorang bruder OP yang bekerja di lima (Peru), pecinta kaum miskin dan sederhana. Rencana berikutnya adalah pengadaan tanah pekuburan. Doa dan usaha umat berpadu. Hasilnya diperoleh tanah seluas 1are yang diberikan secara cuma-cuma oleh masyarakat setempat sebelum diambil kembali karena persoalan intern. Kini penganggahan juga memiliki kekayaan berupa tanah sawah tegalan seluas 44are, tanah tegalan seluas 40are, tanah pekuburan yang baru seluas 7are disamping tanah lokasi Gereja seluas 15are. (Wawancara dengan Romo Sebastianus Yordan Ado,Pr)

Peta Wilayah Malkangin Dajan Peken Tabanan



4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan dalam bab IV di atas, maka dapat disimpulkan : Sejarah Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata di Banjar Malkangin, Desa Dajan Peken Kabupaten Tabanan, Bali merupakan berawal dari seorang Pastot dari Jerman. Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan didirikan pada tanggal 8 Desember tahun 1969 oleh seorang Pastor dari Jerman yang bernama Pater Yoseph Suberger' SVD. Jumlah umat pada mulanya sebanyak 4 keluarga yang sering mengadakan pertemuan dan berdoa di kediaman Ibu Ketut Manik Suwitra di Tabanan. Dan pelayanan doa secara rutin yang di berikan oleh Pater Yoseph Suberger kepada umat Katolik yang sebagian besar berasal dari Jawa Dan Nusa Tenggara Timur. Semakin tambah jumlahnya dengan umat yang ada di Tabanan, Tercatat umat Katolik di Paroki SantaMaria Immaculata pada tahun 2002 sebanyak 925 orang. Pastor Paroki Santa Maria Immaculata adalah Romo Klemes Bere, Pr dengan Pastor Pembantu Romo Flavianus Endi, Pr. Gereja ini beralamat di Jalan Singosari No. 5a Tabanan. Gereja Paroki Santa Maria Immaculata memiliki 5 Stasi yaitu Stasi Santa Maria Immaculata Tabanan, Stasi santo Mikael Piling, Stasi Bajera, Satasi Penganggahan, Stasi Bedugul. Dalam roses Pelaksanaan Upacara Keagamaan di Gereja Katolik Paroki Santa Maria Immaculata Tabanan merupakan peroses upacara keagamaan diatur secara teratur sesuai dengan tata urutan liturgy Gereja Katolik, yakni: Fungsi Gereja dalam kehidupan bermasyarakat merupakan sebagai media perkembangan kerukunan antaragama. Gereja di defenisikan sebagai gedung atau tempat suci yang dilakukan oleh agama Kristen. Sebagai tempat suci

agama Kristen, gereja digunakan pula sebagai agamarutin dilaksanakan pada hari Minggu. Selain itu gereja juga memiliki fungsi sosial yang berkaitan dengan hubungan baik antar umat atau jemaat lintas etnis dan lingkungan yang ada disekitarnya dan membina serta merekatkan hubungan kekerabatan antar umat.

Fungsi sosial gereja tidak hanya merekatkan hubungan kekerabatan antar umat yang beragama Kristen, tetapi juga merekat hubungan antarumat beragama. Namun gereja tidak dapat berfungsi sendiri dalam menumbuhkembangkan hubungan antaragama tanpa didukung oleh masyarakat sekitar yang sudah mengerti mengenai adanya integrasi antaragama. Gereja sebagai salah satu media dalam penumbuhkembangan kerukunan hubungan antarumat beragama harus melibatkan semua umat yang berada disekitar gereja, baik itu umat yang beragama Katolik maupun umat Hindu. Gereja Katolik dalam mewujudkan fungsinya sebagai media penumbuhkembang kurikulum dan hubungan antaragama berusaha melibatkan semua umat, baik itu umat Katolik maupun umat Hindu yang berada disekitar gereja. Pelibatan umat Hindutersebut dilakukan dengan cara melibatkan umat Hindu dalam ritual-ritual keagamaan yang terjadi di gereja seperti acara baptis, pernikahan serta dialog-dialog agama dalam gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold Tindas, 1993." *Interrancy "ketaksalahan Alkitab "* di terbitkan, ManadoSinode GerejaErns Masehi Protestan Umum (GMPU), Yayasan Daun Famili
- Bernadus Soebroto Mardiatmadja, 1992. *Makna dan Fungsi Gereja*. Jakarta.
- Carlo Maria Martini*, 1976. D. Pietro Bonati, 11 Masagglog, Dela Selveszsa, 1, Elle Di Ci, Trino Lelmann.
- Eddy Kristianto, 2001. *Seketsa Sejarah Gereja Abat I –XV*. Yogyakarta.
- Ensiklopedi Alkitab masa kini, jilid 1 dan 11.\
- Ernst Wurthein, 1976 *Der Tekx des Alten Testament*, Oxford.
- Geogr, Kirchberge, 2000. *Gereja Berwajah Asia*. Nusah Indah.
- Kanisius, 1983. *Pengantar Kitab Suci Komunitas Kristiani*.
- Katakismus Gereja Katolik.pp64-65Protestan (GMPU), 1993. Yayasan Daun Famili.
- Koentjaraningrat , 1985. *Bebeerapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta.
- Matias Roni Andri, 2004. *Proses Ibadah dalam Gereja Katholisk*. Semarang.
- Noah Zaaini Ahmad. 1983. *Monografi Kelembagaan Agama di Indonesia*. Jakarta.
- Paus Pius XVI, 1920. *Makna dan Sejarah Gereja Dunia*. Vatisca – Roma.
- Pastor Dominikus Gusti Kusumawanti, 2003. *Struktur Kepemimpinan dalam Gereja Katolok*. Bandung.